

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alur Pikir Penelitian

Dalam alur Pikir penelitian ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya, diantaranya ; Pertama, pemikiran peneliti mengenai penerapan kurikulum 2013 di sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang ditemukan dari observasi di lapangan ; tentang pemahaman guru terhadap gaya mengajarnya, sarana dan prasarana yang digunakan, dan khususnya pada waktu belajar siswa dalam kurikulum 2013. Kedua, kenyataan di lapangan bahwa teori kurikulum 2013 terjadi perbedaan dengan kondisi praktek di lapangannya. Peneliti menemukan beberapa hal permasalahan pada waktu belajar siswa dan gaya mengajar guru PJOK, di satu pihak bahwa penambahan waktu belajar pada mata pelajaran PJOK yang menjadi 3 jam pelajaran itu baik namun pada implementasinya kurang dimanfaatkan betul oleh gurunya. Ketiga peneliti membuat fokus penelitiannya yaitu tentang jumlah waktu aktif belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Keempat, peneliti menyiapkan instrumen dan langkah penelitian. Kelima, memilih sampel. Dan yang keenam adalah pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dilanjutkan dengan menganalisis data yang didapat dan pemaknaan data. Pengambilan data dapat dilakukan berulang-ulang sesuai kebutuhan peneliti. Dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis tersebut.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berupaya menggambarkan secara detail dan mendalam mengenai implementasi kurikulum 2013 terhadap jumlah waktu aktif belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011 ; 9) adalah :

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara wawancara semistruktur dan observasi partisipatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Denzin dan Lincoln dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah (2014 ; 23) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantitatifkan yang bersifat deskripsi seperti suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada umumnya alasan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu karena, permasalahan belum begitu jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh dengan makna sehingga tidak memungkinkan data pada situasi sosial tersebut dapat dikaji melalui pendekatan kuantitatif dengan instrumen seperti test ataupun kuisioner. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam.

Metode penelitian yang akan peneliti gunakan di sini ialah metode deskripsi. Tujuan dari peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber data secara natural serta untuk memaparkan atau mendeskripsikan masalah-masalah yang sedang di teliti. Menurut Nasution (1996) bahwa :

Penelitian deskripsi adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini dengan kata lain penelitian deskripsi mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan.

Penjelasan tersebut memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan mendeskripsikan gejala peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sehingga bila kita ingin mengetahui keadaan atau kondisi saat ini secara alamiah, maka metode deskriptiflah yang layak atau tepat digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jenis penelitian yang peneliti laksanakan adalah kualitatif deskripsi untuk mendeskripsikan suatu peristiwa tentang implementasi kurikulum 2013 terhadap jumlah waktu aktif belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Lembang dan SMA Negeri 15 Bandung. Berdasarkan ciri-ciri metode deskriptif tersebut dapat peneliti kemukakan bahwa dalam melaksanakan penelitian ini data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan dari penelitian ini tercapai sesuai harapan.

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Subjek Penelitian

Partisipan yang akan menjadi subjek penelitian adalah guru PJOK kelas X dan XI di SMA sasaran dan yang akan menjadi sumber informan adalah kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dan peserta didik dari sekolah tersebut. Penentuan ini sejalan dengan penjelasan menurut Robert B Burns (2000 p.83 dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah 2014 ; 46) bahwa "populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semua memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua." Sedangkan menurut Sugiyono (2015 ; 117) bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Pemilihan narasumber ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat dan langsung tertuju kepada sumber yang diharapkan oleh peneliti sehingga memberikan penguatan penelitian ini. Penentuan sumber data ini ditegaskan oleh pengertian dari Earl Babbie (Prijana, 2005 dalam Djam'an Satori

dan Aan Komariah 2014 ; 47)

“Sampling is the process of selecting observations” (sampling adalah proses seleksi dalam kegiatan observasi). Proses yang dimaksud disini adalah proses untuk mendapatkan orang, situasi, kegiatan/aktivitas, dokumen yang diperoleh dari sejumlah orang yang dapat mengungkapkannya atau dokumen yang banyak lalu dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan untuk memilih orang bergulir sesuai permasalahan.

Sample dalam penelitian kualitatif ini tentu saja berbeda dengan penelitian kuantitatif, dimana sample pada kualitatif ini tidak dapat ditetapkan oleh rumus. Sample dalam penelitian kualitatif adalah semua orang, dokumentasi, dan peristiwa-peristiwa yang telah ditetapkan oleh peneliti itu sendiri untuk diamati, diwawancarai dan diobservasi sebagai sumber informasi yang dianggap sejalan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian.

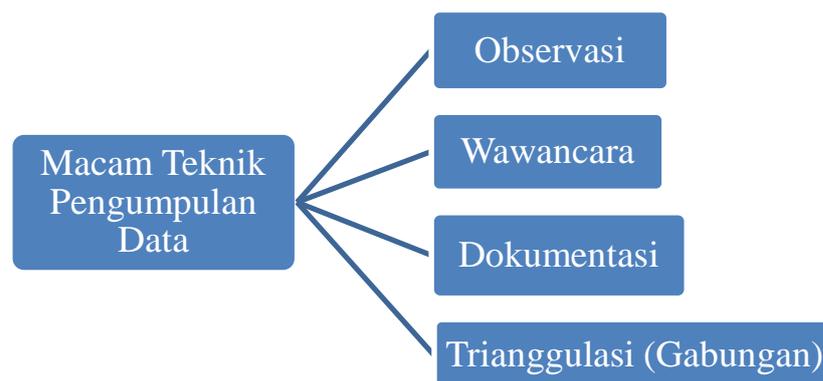
Selain guru PJOK yang akan menjadi sumber data, peneliti juga melibatkan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dan peserta didik sebagai sumber informan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti ialah SMA Negeri 1 Lembang yang beralamat di Jalan Maribaya No. 68 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dan SMA Negeri 15 Bandung yang beralamat di Jalan Sarimanis I No. 1 Sarijadi Kota Bandung. Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan dan kesesuaian dengan topik penelitian dan telah mengimplementasikan kurikulum 2013. Tak hanya itu, sekolah tersebut telah memiliki reputasi yang baik dan dikenal di masyarakat sehingga peneliti berasumsi bahwa penelitian ini dapat mendeskripsikan upaya guru PJOK dalam mengatasi kesulitan atau hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan pemanfaatan sarana dan prasarana serta realita waktu aktif belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang tepat. Menurut Sugiyono (2015 ; 309) bahwa “secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan (triangulasi).”



Gambar 3.1 : Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan kisi-kisi Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB) menurut Adang Suherman (2009) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Kisi-Kisi Instrumen JWAB

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Variabel JWAB : Teori menurut Adang Suherman (2009 ; 115)	1. Manajemen (M) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50 %) untuk yang bersifat manajerial	1. Penggantian bentuk latihan (materi) 2. Menyimpan dan mengambil peralatan 3. Mendengarkan aturan-aturan dalam mengikuti pelajaran/ <i>rules</i>

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Mendengarkan peringatan/teguran 5. Ganti pakaian 6. Mengecek kehadiran
	<p>2. <i>Aktivitas Belajar (A)</i> adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50 %) untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemanasan 2. Melakukan tugas gerak (melempar, menangkap, menolak, lari, berjalan, dan lain-lain) 3. Melakukan pendinginan
	<p>3. <i>Instruction (I)</i> adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50 %) untuk mendengarkan informasi bagaimana melakukan keterampilan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat demonstrasi 2. Mendengarkan instruksi keterampilan
	<p>4. <i>Waiting (W)</i> adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) tetapi tidak termasuk dalam ketiga kategori di atas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunggu giliran 2. Sebagian besar siswa diam atau ngobrol tidak melakukan kegiatan yang ditugaskan 3. Menunggu guru untuk memberikan instruksi

Dalam penelitian ini, instrumen dan pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah (1) observasi partisipatif, (2) wawancara semistruktur, (3) dokumentasi dan (4) triangulasi.

(1). Observasi Partisipatif.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan keinginan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini maka peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap dan lebih natural. Susan Stainback dalam Sugiyono (2015 ; 311) menyatakan “*In participan observation, the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities*” Dalam observasi partisipatif, penelitian mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat yaitu :

- Partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut
- Partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semua.
- Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- Partisipasi lengkap, dalam mengumpulkan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, tidak terlihat melakukan penelitian.

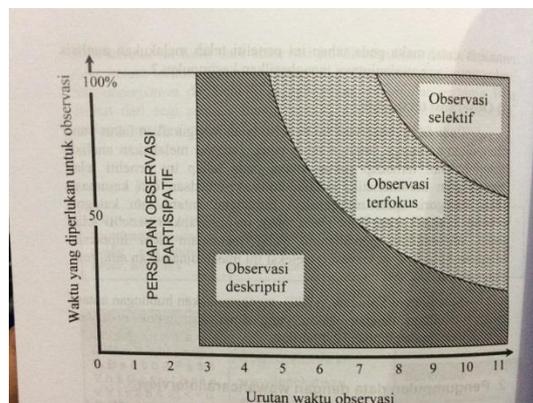
Sebagai instrumen agar terkumpulnya data melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian, maka peneliti membuat lembar observasi. Berikut adalah lembar observasi yang telah dirancang :

Tabel 3.2 : Format Analisis Pemanfaatan Waktu dalam Bentuk Kolom

Sumber : Adang Suherman (2009)

No	Manajemen	Instruksi dan Demonstrasi	Aktif Belajar	Lain-Lain
1				
2				
3				

4				
5				
6				
7				
8				
9				
dst.				



Gambar 3.2 : Hubungan antara Tahap Penelitian dengan Waktu yang Diperlukan Untuk Observasi

Sumber : Sugiyono (2015; 318)

(2) Wawancara Semi struktural (*Semistructural Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Lincoln and Guba dalam Sugiyono (2015 ; 322) mengungkapkan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan

- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Hasil dari wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa dan hilang. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting dan mana data yang tidak penting serta data yang sama dikelompokkan. Data yang masih meragukan dapat langsung ditanyakan kembali ke sumber data agar memperoleh kepastian yang jelas.

Peneliti dalam melakukan wawancara yaitu dengan menggunakan tanya jawab, sehingga data yang dibutuhkan peneliti akan membantu peneliti untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan terjemahan menurut Arikunto (2012 ; 201) menjelaskan bahwa “interview adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi.” Untuk melakukan interview dengan responden terlebih dahulu pewawancara harus membuat lembar wawancara (pertanyaan).

Tabel 3.3 : Pedoman Wawancara Guru PJOK

No	Pertanyaan dalam Wawancara
1	Apakah bapak/ibu selalu membuat RPP sebagai acuan dalam mengajar ?
2	Persiapan apa saja yang bapak/ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran PJOK ?
3	Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK ?
4	Bagaimana bapak/ibu melaksanakan evaluasi pembelajaran PJOK ?
5	Menurut bapak/ibu pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kurikulum 2013 itu yang seperti apa ?
6	Seberapa besarkah pengaruh perubahan jumlah waktu aktif belajar pada mata pelajaran PJOK dalam kurikulum 2013 ?
7	Apakah perubahan waktu pembelajaran PJOK ini berdampak positif atau negatif bagi siswa ?
8	Apakah perubahan waktu pembelajaran PJOK ini berdampak positif atau negatif bagi guru ?
9	Adakah metode atau teknik khusus yang bapak/ibu lakukan agar waktu aktif belajar siswa berjalan dengan baik ?

10	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memanfaatkan sarana dan prasarana PJOK agar pembelajaran berjalan dengan efektif ?
11	Apakah bapak/ibu menggunakan alat yang dimodifikasi agar proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan pembelajaran ?
12	Apa yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK ?
13	Bagaimana bapak/ibu mengatasi hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran PJOK berlangsung ?

Tabel 3.4 : Pedoman Wawancara Informan (Kepala Sekolah)

No	Pertanyaan dalam Wawancara
1	Sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum 2013 ?
2	Menurut bapak/ibu apakah guru-guru khususnya guru PJOK sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai dengan yang diterapkan oleh sekolah ?
3	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kurikulum 2013 ini khususnya mengenai waktu belajar pada mata pelajaran PJOK apakah baik atau sebaliknya ?
4	Sudahkah sarana dan prasarana PJOK yang dimiliki sekolah sesuai dengan kurikulum 2013 ?
5	Masih adakah hambatan yang sekolah alami untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran PJOK

Tabel 3.5 : Pedoman Wawancara Informan (Siswa)

No	Pertanyaan dalam Wawancara
1	Apakah pembelajaran PJOK ini melelahkan atau menyenangkan ?
2	Apa yang menjadi motivasi saudara untuk tetap mengikuti mata pelajaran PJOK ?
3	Bagaimana dengan waktu belajar PJOK, apakah sudah cukup atau malah banyak waktu yang tidak efektif selama pembelajaran PJOK berlangsung ?
4	Sudahkah penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan fungsinya ?
5	Menurut saudara apa yang menjadi hambatan guru selama mengajar PJOK ?

(3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode penelitian kualitatif. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya ketika ada dokumentasi yang terlampirkan. Menurut Sugiyono (2015 ; 329)

Fajar Dwiyana, 2016

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

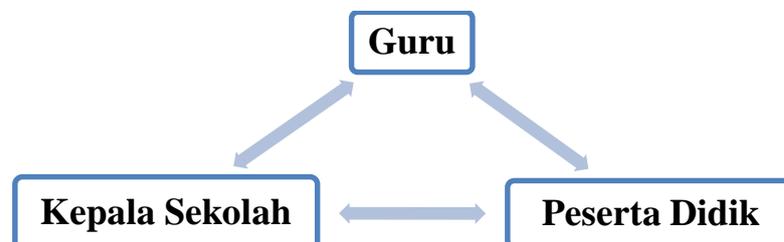
“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Sedangkan menurut Moleong (2007 ; 217) menyatakan bahwa “dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.”

(4) Trianggulasi

Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik menggabungkan data yang didapatkan peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trianggulasi maka sebenarnya peneliti tersebut telah mengumpulkan data yang sekaligus menguji keabsahan data dari berbagai sumber yang didapatkannya.

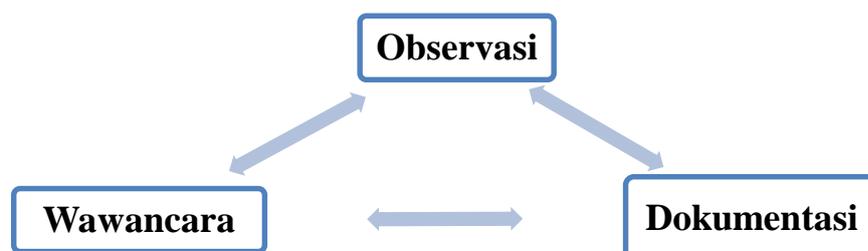
Menurut Wiliam Wiersma 1986 dalam Sugiyono (2015 ; 372) menjelaskan bahwa “trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu.” Dalam penelitian ini, peneliti telah mengatur trianggulasi sebagai berikut :

- Trianggulasi Sumber



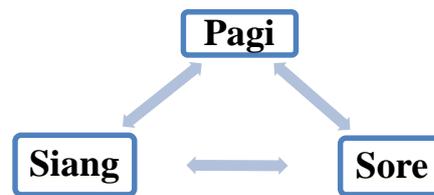
Gambar 3.3 : Trianggulasi dengan Tiga Sumber Data

- Trianggulasi Teknik



Gambar 3.4 : Trianggulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

- Trianggulasi Waktu



Gambar 3.5 : Trianggulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang akan lebih sering muncul yaitu data berupa kata-kata bukan berbentuk angka. Data tersebut dikumpulkan dengan berbagai cara pengumpulan data, seperti : observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sesuai keperluan peneliti itu sendiri yang selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif. Segala data yang diperoleh oleh peneliti baiknya agar segera dilakukan analisis data.

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Bogdan & Biklen (dalam Djam'an Satori & Aan Komariah, 2014 ; 201) mengemukakan bahwa analisis data adalah :

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan konsep-konsep yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa analisis data kualitatif ini dipandang sebagai suatu proses. Proses yang dimaksud di sini ialah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang telah diperoleh oleh peneliti akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Data wawancara akan dianalisis dengan langkah-langkah menurut Sugiyono (2011 ; 247) yaitu “pengumpulan data, reduksi data, display data, *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi).”

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan dari lapangan digambarkan dalam bentuk deskriptif mengenai apa yang dilihat, didengar, dan apa yang dialami oleh peneliti. Catatan lapangan ini bersifat alamiah tanpa adanya tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai di lapangan.

Dalam proses ini terdapat 3 langkah yang peneliti lakukan diantaranya peneliti mencatat semua hasil peneliti lihat dalam proses observasi, peneliti merekam hasil wawancaranya dengan sumber data, dan peneliti mengambil dokumentasi dalam bentuk foto dikegiatan pembelajaran PJOK.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2011 ; 247) menjelaskan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.” Hal ini harus dilakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan maka akan semakin kompleks dan rumit jumlah data yang diperoleh.

Dalam proses ini, peneliti memilih data yang penting mengenai upaya guru PJOK mengatasi kesulitan dan hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 serta pemanfaatan sarana dan prasarana pada mata pelajaran PJOK dan JWAB pada mata pelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013. Data tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara dengan guru PJOK, wawancara dengan wakil

kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara dengan siswa, dan dokumentasi.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011 ; 249) bahwa “penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sedangkan menurut Miles and Humberman (1984) dalam Sugiyono (2011 ; 249) menjelaskan bahwa “yang paling sering digunakan untu menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.”

Dalam proses ini, peneliti menyajikan data dari hasil data yang telah direduksi pada tahap sebelumnya.

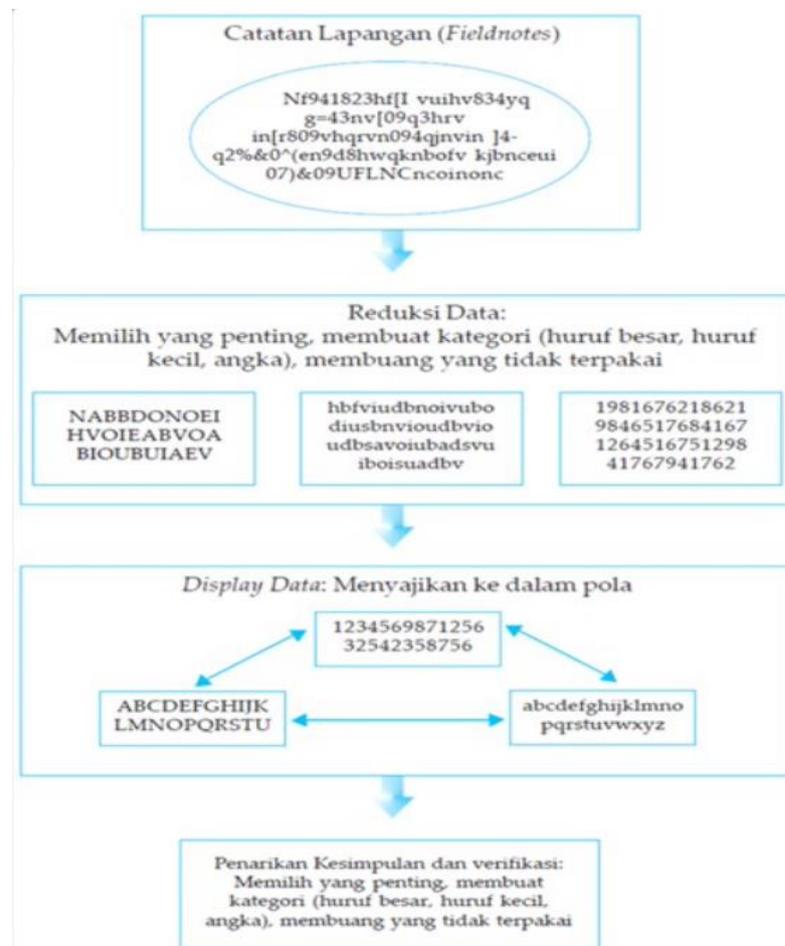
4. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Humberman dalam Sugiyono (2011 ; 252) adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi.” Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Namun jika proses penarikan kesimpulan ini dikemukakan dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid sejak awal, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam proses ini, peneliti mendapatkan kesimpulan awal dari hasil atau proses yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan bukti dan didukung oleh bukti-bukti.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk deskripsi untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 1 (satu) yang kemudian diambil intisarinnya. Data observasi akan dianalisis dengan rumus dari Adang Suherman, lalu kepada tahap display data dan barulah diverifikasi dan penegasan kesimpulan. Data dokumentasi diambil sebagai penunjang atau

penguat dari data wawancara dan data observasi. Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik menggabungkan data yang didapatkan peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 3.6 Bagan Teknik Analisis Data

Sumber : Sugiyono (2011)

Berdasarkan keterangan di atas pada dasarnya dari setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.